



Peningkatan Literasi Keuangan Siswa melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi di Sekolah Menengah Atas

Linda Lores¹, Eka Dewi Setia Tarigan², Tohap Parulian Sihombing³

Program Studi Manajemen, Universitas Medan Area

e-mail: linda@staff.uma.ac.id, ekadewi@staff.uma.ac.id, tohap.staff.uma.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang tepat. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada remaja dapat memengaruhi perilaku konsumtif dan kurangnya kemampuan mengelola uang saku secara bijak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah menengah atas melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar interaktif, diskusi, simulasi penyusunan anggaran, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, dan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini pada siswa sekolah menengah atas.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Siswa SMA, Edukasi.*

Abstract

Financial literacy is an individual's ability to understand and manage finances effectively to support sound financial decision-making. Low levels of financial literacy among adolescents can influence consumer behavior and lead to an inability to manage pocket money wisely. This Community Service (PKM) activity aims to improve the financial literacy of high school students through personal financial management education. The implementation method used was interactive seminars, discussions, budgeting simulations, and evaluation using pre- and post-tests. The results of the activity showed an increase in students' understanding of personal financial management, the importance of saving, and the ability to distinguish between needs and wants. This program is expected to foster healthy financial habits from an early age in high school students.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Personal Financial Management, High School Students, Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses transaksi keuangan telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat (Purnamasari et al., 2024). Serta meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan Dendy et.al., (2025), termasuk pada kalangan remaja sekolah menengah atas. Saat ini siswa sangat dekat dengan penggunaan dompet digital, belanja online, layanan

pesan antar, serta tren konsumsi yang dipengaruhi media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih mudah melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Fenomena yang sering ditemukan di lingkungan sekolah adalah siswa cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif, seperti membeli makanan berlebihan, mengikuti tren fashion, membeli item game online, hingga menggunakan uang digital tanpa kontrol. Banyak siswa juga belum terbiasa membuat perencanaan keuangan sederhana, sehingga uang saku habis sebelum waktunya. Selain itu, rendahnya kesadaran menabung dan kurangnya kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan masalah yang cukup umum terjadi pada usia remaja.

Menurut Suhardoyo et al. (2024) dan Rolita et.al. (2025), literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu membuat keputusan ekonomi yang efektif serta menghindari perilaku keuangan yang merugikan. Rendahnya literasi keuangan pada usia muda dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang buruk di masa depan.

Permasalahan lain yang muncul adalah minimnya edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebagian besar siswa hanya memperoleh uang saku tanpa dibekali pemahaman mengenai cara mengatur pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, maupun pentingnya menabung untuk masa depan. Akibatnya, siswa berpotensi memiliki perilaku finansial yang kurang sehat sejak dini dan terbawa hingga usia dewasa. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kelompok usia remaja dan pelajar. Di mana (Aprilita et al., 2023; Muthia et al., 2023; Oktaviani et al., 2026), edukasi keuangan dapat meningkatkan perilaku siswa dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak.

Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki generasi muda agar mampu mengambil keputusan finansial secara bijak. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung uang, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan membuat keputusan ekonomi yang tepat. Bank Indonesia menyatakan bahwa edukasi keuangan sejak dini penting untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi. Melalui edukasi yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk memiliki kebiasaan

finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi keuangan melalui diskusi, simulasi penyusunan anggaran sederhana, serta praktik pengelolaan uang saku. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, membangun kebiasaan menabung, serta menggunakan uang digital secara bijak. Dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami, diharapkan siswa mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini sehingga mampu membentuk generasi muda yang mandiri, disiplin, dan cerdas secara finansial.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Binjai, dengan sasaran peserta yaitu siswa kelas X dan XI. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi secara sederhana dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Metode	Output
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, peserta, dan tempat kegiatan	Diskusi dan observasi	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan
	Identifikasi awal pemahaman siswa mengenai literasi keuangan	Wawancara singkat dan observasi	Data awal kondisi siswa
	Penyusunan materi edukasi literasi keuangan	Studi literatur dan penyusunan modul	Materi dan media edukasi
	Persiapan alat dan bahan kegiatan	Persiapan administrasi dan perlengkapan	Modul, slide presentasi, lembar evaluasi
Pelaksanaan	Pemberian pre-test kepada siswa	Tes tertulis	Data pemahaman awal siswa
	Penyampaian materi literasi keuangan	Seminar dan presentasi interaktif	Peningkatan wawasan siswa
	Edukasi pengelolaan keuangan pribadi	Diskusi dan tanya jawab	Pemahaman pengelolaan uang saku
	Simulasi penyusunan anggaran sederhana	Praktik langsung	Kemampuan membuat anggaran

	Edukasi perbedaan kebutuhan dan keinginan	Studi kasus dan diskusi kelompok	Pemahaman prioritas pengeluaran
	Permainan edukatif literasi keuangan	Games edukasi	Peningkatan partisipasi siswa
Evaluasi	Pemberian post-test	Tes tertulis	Data peningkatan pemahaman siswa
	Observasi partisipasi peserta	Pengamatan langsung	Data keaktifan siswa
	Penyebaran kuesioner kepuasan	Angket	Respon siswa terhadap kegiatan
	Analisis hasil kegiatan	Analisis deskriptif	Evaluasi keberhasilan program

Menurut Bank Indonesia, pelaksanaan literasi keuangan dengan edukasi keuangan yang dilakukan melalui pendekatan praktis dan interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman serta perilaku finansial generasi muda. Oleh karena itu, metode edukasi partisipatif dipilih dalam kegiatan ini agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diatas berjalan dengan lancar dan kondusif. Harapannya, para siswa dapat menguasai edukasi keuangan dengan baik sehingga pengelolaan keuangan mereka mengalami peningkatan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai peningkatan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi telah dilaksanakan dengan baik di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Binjai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses edukasi berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar interaktif, diskusi, simulasi pengelolaan uang saku, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM memberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terkait pengelolaan keuangan pribadi. Banyak siswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta belum terbiasa membuat perencanaan pengeluaran uang saku. Selain itu, beberapa siswa mengaku sering menghabiskan uang saku untuk keperluan konsumtif seperti jajan berlebihan, pembelian produk online, dan hiburan digital.

Pada tahap pelaksanaan, materi edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi keuangan, pentingnya pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran sederhana, kebiasaan menabung, serta penggunaan uang digital secara bijak. Siswa juga diajak berdiskusi mengenai kebiasaan konsumtif dan dampaknya terhadap kondisi keuangan pribadi.

Setelah kegiatan edukasi selesai, tim PKM memberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.



Gambar 1. Persiapan PKM dan koordinasi dengan pihak sekolah



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, pengendalian pengeluaran konsumtif.

Peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan pre-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi dan mulai menyadari pentingnya mengatur uang saku dengan baik.

Selain peningkatan pemahaman, siswa juga memberikan respon positif terhadap metode penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami. Penggunaan simulasi dan diskusi kelompok membantu siswa lebih mudah memahami materi serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab pada generasi muda sehingga siswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat mengenai peningkatan literasi keuangan siswa melalui edukasi pengelolaan keuangan pribadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Binjai telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif

terhadap pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan seminar interaktif, diskusi, simulasi penyusunan anggaran, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, mengelola uang saku, serta membangun kebiasaan menabung. Selain itu, metode edukasi yang interaktif dan berbasis praktik mampu meningkatkan partisipasi serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan dapat menjadi solusi dalam mengatasi perilaku konsumtif dan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada kalangan remaja. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku finansial yang lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, A., Widyaningsih, D. S., Bancin, J. B., Sukmani, M., Damayanti, N. E., & Nugroho, S. (2023). Pendampingan Edukasi Keuangan bagi Peserta Didik SMP Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 344–353. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.163>
- Dendy Syaiful Akbar, Retno Dyah Pekerti, P. L. (2025). *Digitalisasi Pencatatan Transaksi Keuangan Bagi UMKM di Rumah BUMN Kota Cirebon*. 7(1), 733–741.
- Keuangan, O. J. (2022). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan, November*, 10–12.
- Maylizza Putri Dyansyah, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1519>
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Oktaviani, A. A., Daeli, F., Takaya, R., Irnadya, V., & Juwita, F. M. (2026). Peran Edukasi Literasi Keuangan Dalam Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja : Studi pada Siswa MAN 3 Jakarta. 5(2), 2062–2072.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. In *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.
- Purnamasari, E. D., Desitama, L., & Asharie, A. (2024). *Edukasi dan Pelatihan Keuangan Digital Sebagai Upaya Pengembangan Pertanian dan UMKM di Desa Kemang*. 8(3), 228–234.
- Rolita C. Purba, Fransiska Tiurma Damanik, Saudaranta Tarigan, I. M. P. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA Negeri 3 Medan*. 2(3), 70–77.

Suhardoyo, A Sudrajat, & Roydawaty Bunga Sihol. (2024). Sosialisasi Literasi Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja pada Yayasan Hikmat Berkarya Mandiri. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 313-324. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i4.2695>